PENGARUH PELATIHAN KEPEMIMPINAN PENGURUS KWT TERHADAP PENINGKATAN AKTIFITAS KERJA DAN HASIL PRODUKSI PENGOLAHAN PANGAN PASKA PANEN BAGI ANGGOTA KWT DI KABUPATEN SEMARANG

Oleh: Asih Kuswardinah

TJP FT UNNES

ABSTRAK

Organisasi kelompok wanita tani (KWT) merupakan wadah berkumpulnya wanita tani yang memungkinkan para anggotanya saling berkomunikasi, menerima dan memberi informasi, dengan harapan para anggotanya dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri. Dalam rangka pengembangan program KWT, hal yang harus diperhatikan adalah kepemimpinan pengurus KWT dan fasilitas alat produksi KWT.

Secara umum penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kepemimpinan pengurus KWT terhadap aktifitas kerja dan kuantitas hasil produksi pengolahan paska panen KWT; mengetahui pengaruh vasilitas alat terhadap aktifitas kerja dan hasil produksi pengolahan paska panen KWT.

Penelitian ini dilakukan di desa Sruwen, kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. Jenis penelitian ini adalah Action Research, dengan menggunakan pendekatan Asosiatif Explanatory Research dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antar variable melalui pengujian hipotesis penelitian .

Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan koesioner. Hasil uji data menunjukkan valid dan reliable, data normal dan homogen sehingga memenuhi syarat untuk uji statistic. Analisis yang digunakan untuk mencari pengaruh antar variable menggunakan analisis regresi berganda.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Kepemimpinan pengurus KWT dan Fasilitas alat produksi KWT berpengaruh signifikan terhadap aktivitas kerja anggota KWT (P= 0,000 < dari 0,05), juga berpengaruh terhadap produksi hasil paska panen KWT (P= 0,004 < dari 0,05). Kepemimpinan pengurus KWT dan fasilitas alat produksi berpengaruh signifikan terhadap aktifitas kerja anggota KWT dan hasil produksi KWT (P= 0,000 < dari 0,05). Saran yang diambil, pertama ditujukan bagi PPL: akan lebih baik jika kepengurusan KWT yang telah terbentuk dibekali dengan pengetahuan atau pelatihan kepemimpinan dalam berorganisasi; kedua, ditujukan bagi pengurus KWT: pada saat menentukan program kerja yang berhubungan dengan produk, sebaiknya diusahakan untuk mempersiapkan peralatan yang akan digunakan**.**

Kata kunci: kepemimpinan , fasilitas alat, aktifitas kerja, hasil produksi

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan jaman, tuntutan kebutuhan keluarga semakin meningkat. Para wanita mulai dari pedesaan sampai ibu kota dan mulai tingkat pendidikan rendah sampai tinggi ikut berperan serta membantu suami mencari nafkah. Semua ini dilakukan dalam kerangka menstabilkan kondisi ekonomi keluarga sesuai dengan kebutuhan masing-masing, yang berakhir dengan tujuan pencapaian keluarga yang sejahtera.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, merupakan sebuah organisasi yang didominasi oleh wanita tanpa membedakan status pekerjaan, yang tujuannya untuk menciptakan keluarga sejahtera. Keluarga sejahtera merupakan sebuah keluarga, dimana para anggotanya merasa aman dan nyaman dalam kehidupannya, dengan memperhatikan kesehatan baik jasmani, rokhani maupun sosialnya.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi wanita dimana anggotanya khusus para wanita tani atau isteri petani yang berdomisili di pedesaan. Adapun tujuan KWT adalah: menciptakan keluarga sejahtera; melalui usaha: (1) peningkatan hasil panen dan (2) pengolahan hasil paska panen. Melalui usaha tersebut diharapkan para anggota KWT dapat meningkatkan ekonomi keluarga; sehingga keluarga tidak hanya memperhatikan pangan dan sandang saja, tetapi mampu memperhatikan pendidikan anak dan kesehatan keluarga serta lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi, 75% anggota KWT di Kabupaten Semarang, memiliki tingkat pendidikan rendah (Asih, 2003). Secara umum, wanita di pedesaan mengetahui tentang organisasi KWT, namun masih banyak pengurus KWT yang belum faham tentang tugas yang harus dikerjakan dalam organisasi tersebut. Bermodalkan sebuah niat ingin meningkatkan ekonomi keluarga, para wanita tani memberanikan diri membentuk sebuah organisasasi wanita tani. Organisasi tersebut disebut Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT merupakan organisasi wanita tani milik dukuh, yang secara resmi mendapat persetujuan dari Dinas Pertanian Kabupaten setempat. Dengan demikian awal kegiatan yang dilakukan atas bimbingan penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang bertugas dengan mempertimbangan potensi lahan yang ada.

Sruwen merupakan salah satu dusun di kecamatan Tengaran, kabupaten Semarang. Dusun Sruwen memiliki satu KWT yang diberi nama KWT Margodadi,

dengan jumlah anggota 40 orang. 80% jumlah anggota memiliki tingkat pendidikan rendah dan 20% memiliki tingkat pendidikan menengah . Jumlah pengurus merangkap anggota 9 orang, mereka yang memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 33,3%, sisanya memiliki tingkat pendidikan rendah, (Asih, 2005).

Penetapan pengurusan KWT sampai saat ini masih memprioritaskan isteri dari perangkat desa, dan belum mempertimbangkan kemampuan dan keterampilannya. Apa yang mereka lakukan bersifat alami dan berdasarkan petunjuk atau perintah penyuluh pertanian ataupun perangkat desa. Dari kondisi yang demikian, betapa mereka masih sangat membutuhkan sentuhan pengetahuan tentang cara berorganisasi. Sentuhan pengetahuan berorganisasi bagi para pengurus KWT diasumsikan dapat menjadikan mereka memiliki inisiatif sendiri sehingga tidak selalu tergantung pada perintah para penyuluh.

Produksi KWT margodadi saat ini sesuai dengan programnya, yaitu masih berupa hasil olah singkong, kedele dan ikan tambak. Berdasarkan hasil wawancara (2004) dengan para anggota dan pengurus KWT tentang rutinitas dan jumlah produksi, mereka mengatakan bahwa belum menjalankan program kerja secara rutin karena masih kurang jelasnya tugas yang harus dikerjakan. Jumlah hasil produksi yang mayoritas berupa makanan, belum stabil karena belum memiliki peralatan yang memadai. Untuk hasil olah singkong, masih terbatas pada ceriping; hasil olah kedelai masih terbatas pada tempe dan hasil olah ikan masih terbatas pada bakso ikan.

Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan pengurus KWT berpengaruh terhadap aktifitas anggota dalam melaksanakan program (Asih, 2005). Berdasarkan hasil tersebut, kepemimpinan pengurus KWT diasumsikan berpengaruh terhadap kuantitas hasil produksi. Ada tiga kategori kepemimpinan pengurus KWT, yakni: baik, cukup dan sedang; dan ada tiga kategori prestasi KWT yakni proaktif, reaktif dan nonaktif. Berdasarkan sumber yang sama, disimpulkan: kepemimpinan pengurus KWT margodadi termasuk dalam kategori sedang dengan prestasi KWT non aktif (Asih, 2005).

Berdasarkan kondisi yang ada saat ini, kepemimpinan para pengurus KWT margodi dan fasititas alat yang belum memadai mulai harus ditingkatkan. Pelatihan kepemimpinan pengurus KWT diprediksi dapat: meningkatkan aktivitas kerja anggota

dalam menjalankan program KWT sehingga, dapat meningkatkan produksi hasil paska panen KWT.

Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan tugas dari anggota kelompok. Seorang pemimpin ideal harus mampu memberikan kontribuasi pada kelompoknya, memuaskan kebutuhan anggotanya dan mewujudkan nilai kelompoknya. Maka jika KWT dipimpin oleh ketua kelompok yang ideal maka anggota kelompok akan memiliki aktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuannya. Alat merupakan sebuah sarana yang seharusnya ada jika akan digunakan untuk mendapatkan produk. Sehingga tanpa alat, individu akan terhambat dalam melakukan aktifitas, yang secara otomatis hasil produkpun tidak maksimal atau bahkan sama tidak dapat diharapkan sama sekali.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini adalah penelitian terapan, karena penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk *Action Research* atau penelitian tindakan, yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang efisien (Sugiyono,2003). Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk penelitian Asosiatif, yang bertujuan untuk mencari hubungan pengaruh antar variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di desa Sruwen, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah. Dengan pertimbangan sektor pertanian di Kabupaten Semarang sampai saat ini masih merupakan sektor dominan yang menunjang perekonomian.

Populasi dalam penelitian ini ,semua pengurus anggota Kelompok Wanita Tani di dusun Sruwen, penelitian ini menggunakan studi poppulasi. Variabel bebas penelitian: Pelatihan Kepemimpinan Pengurus KWT dan Vasilitas Alat Produksi. Variabel terikat penelitian: Aktivitas Kerja Anggota dan Hasil Produksi Pengolahan Paska Panen KWT.

Instrumen Penelitian dalam penelitian ini berupa koesioner dan lembar observasi, sedangkan data yang diambil adalah data primer dan data sekundair. Sumber data

diperoleh dari semua anggota kelompok wanita tani di dusun Sruwen kecamatan Tengaran, yang meliputi: kepemimpinan pengurus KWT, Fasilitas alat produksi KWT, aktivitas anggota KWT dan hasil produksi paska panen KWT.

Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data penelitian, dilakukan secara bertahap yang meliputi: Tahap persiapan: dari hasil penelitian awal: Ada pengaruh kepemimpinan pengurus KWT terhadap aktivitas anggota KWT dalam menjalankan program KWT; hasil produk KWT belum stabil karena belum memadainya alat produksi yang tersedia. Tahap pelaksanaan, pelaksanaan pelatihan kepemimpinan pengurus KWT (merupakan terapan penelitian kini berdasarkan hasil penelitian sebelumnya) Tahap pemberian dan sosialisasi peralatan produk paska panen (merupakan terapan kini berdasarkan hasil penelitian sebelumnya) Tahap evalusi, pengukuran model kepemimpinan baru dengan menggunakan pengamatan dan kuesioner.Tahap analisis data. Model kerangka analisis penelitian adalah sebagai berikut:

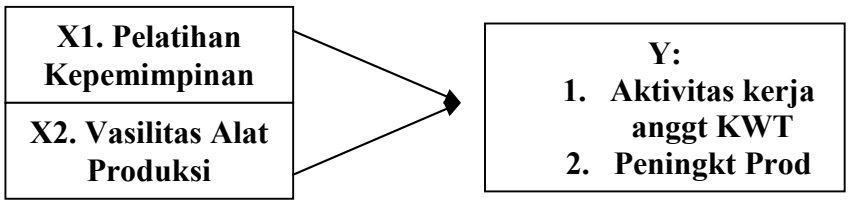

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh antar variable seperti yang tertera dalam kerangka analisis penelitian yaitu: (1) Pengaruh kepemimpinan pengurus KWT dan fasilitas alat produksi KWT terhadap aktifitas kerja anggota KWT; (2) Pengaruh kepemimpinan pengurus KWT dan fasilitas alat produksi KWT terhadap produksi hasil paska panen; (3) Pengaruh kepemimpinan pengurus KWT dan Fasilitas alat produksi KWT terhadap aktifitas anggota KWT dan produksi hasil paska panen; Kesemuanya dilakukan dengan menggunakan ananlisis regrasi ganda. Semua data diolah menggunakan computer dengan program SPSS versi 0 10

HASIL PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Sruwen adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Tengaran kabupaten Semarang. Hampir 90% penduduk dusun Sruwen memiliki mata pencaharian bertani. Mereka, tidak hanya laki-laki ang aktif bertani, perempuan atau isteri petani ikut aktif di bidang pertanian, terutama pada penanganan paska panen. Dususn Sruwen memiliki 1 KWT, dengan jumlah anggota 40 orang. 80% dari jumlah anggota memiliki tingkat pendidikan rendah dan 20% memiliki tingkat pendidikan menengah. Jumlah pengurus merangkap anggota 9 orang, mereka yang memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 33,3% sisanya memiliki tingkat pendidikan rendah (Asih, 2005). Kegiatan KWT dilakukan secara rutin dengan lokasi yang tetap di rumah ketua KWT Desa Sruwen yang kebetulan adalah isteri perangkat desa setempat.

Pembentukan KWT Dusun Sruwen

Pembentukan KWT dusun Sruwen berawal dari para isteri petani yang selalu membantu pekerjaan suami terutama pada musim dan paska panen. Wanita tani terlihat lebih produktif, tanpa terencana mereka bergerombol ikut memikirkan hasil panennya. Dari perbincangan antar isteri petani, mereka membuat satu kesepakatn untuk dapat membentuk satu perkumpulan isteri petani atau wanita tani sebagai wadah perkumpulannya. Akhirnya mereka meminta pada petugas penyuluh lapangan pertanian untuk dapat terwujud perkumpulannya. Dari bimbingan dan prsetujuan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), terbentuklah kelompok tani wanita (KWT) dusun sruwen pada tahun 2002, yang diberi nama KWT Margodadi.

Pembinaan KWT Dusun Sruwen

Pembinaan KWT diawali dengn monitoring dari PPL. Berdasarkan penilaian PPL setelah terbentuknya KWT dengan persetujuan kepala dusun dan kepala desa, selanjutnya dilaporkan ke dinas Kabupaten. KWT adalah milik dusun, sama seperti PKK dan posyandu. Pembinaan yang dilakukan PPL yang bertugas meliputi: pertama: Informasi awal tentang kondisi hamparan tanah setempat, identifikasi keterampilan wanita tani, pembentukan pengurus (pengorganisasian). Kedua: penjelasan pembuatan program kerja, bimbingan pelaksanaan program, mengevaluasi hasil program. Ketiga: mengadakan pembinaan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki anggota KWT, melatih anggota KWT melakukan kegiatan yang menghasilkan produk, membimbing

KWT membuat proposal, agar dapat mendapatkan bantuan dana yang difungsikan sebagai modal pelaksanaan program KWT ataupun anggota KWT. Sampai saat ini KWT Margodadi belum mendapat bantuan dana dari dinas Kabupaten.

Deskripsi analisis penelitian awal adalah:

Kepemimpinan organisasi KWT termasuk kategori sedang, dari kategori KWT :Baik, Cukup, Sedang, hasil analisis deskripsi. (mean=2,70) Peralatan yang dimiliki KWT, untuk pelaksanaan program kerja semua peralatan yang digunakan statusnya masih pinjam pada anggota yang kebetulan memiliki, KWT belum memiliki peralatan sendiri (Inventaris=0), analisis deskripsi menunjukkan mean 2,2 (kurang) Aktivitas anggota KWT, berdasarkan analisis deskripsi menunjukkan KWT .mean= 2,42 (sedang). Produksi KWT, belum memiliki produk yang tetap, karena belum memiliki program yang jelas (produk baru dikonsumsi para anggota sendiri), belum dikonsumsi diluar anggota KWT Margadadi. mean=2,00 (sedang)

Deskripsi hasil Analisis Penelitian

Tabel 4.1: Destribusi mean aspek Kepemimpinan, Fasilitas alat produksi, aktifitas kerja anggota KWT, produksi hasil paska panen.

Aspek	Mean: Diagnosis Awal	Mean: Diagnosis Akhir	Keterangan
Kepemimpinan	2,70	3,90	Ada peningkatan
Vasilitas Alat Prod	2,20	3,80	Ada peningkatan
Aktivitas Anggt	2, 42	3,90	Ada peningkatan
Hasil produk	2,00	3,70	Ada peningkatan

Tabel Analisis hasil Penelitian

Tabel 4.2: Hasil Analisis Pelatihan Kepemimpinan Pengurus KWT dan Fasilitas alat produksi terhadap aktifitas anggota KWT:

Model		Same of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1*	Regession Residual Total	50,816 25,934 76,750	2 33 35	25,408 0,786	32,330	0,000

Keterangan:* Variabel independent: Fasilitas alat, Kepemimpinan
Variabel dependen: Aktivitas kerja

Tabel 4.3: Besar pengaruh Kepemimpinan dan vasilitas alat terhadap Aktifitas kerja KWT:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coeffisients	T	Sig
	B	Stan. Error	Beta		
1 (Constant)	9,749	1,846		5,280	0,000
Kepemimpinan	0,196	0,041	0,487	4,807	0,000
Fasilitas Alat	0,365	0,054	0,680	6,709	0,000

Tabel 4.4: Besar sumbangan Variabel kepemimpinan dan fasilitas alat terhadap aktifitas kerja:

Model	R	R. Square
1	0,814	0,642

Tabel 4.5: Hasil Analisis Pelatihan Kepemimpinan Pengurus KWT dan Fasilitas alat produksi terhadap hasil produksi KWT:

Model		Same of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1*	Regession	35,118	2	17,559	6,627	0,004
	Residual	87,438	33	2,650		
	Total	122,556	35			

Keterangan:* Variabel independent: Fasilitas alat, Kepemimpinan
Variabel dependen: Hasil produksi

Tabel 4.6: Besar pengaruh Kepemimpinan dan vasilitas alat terhadap Hasil produksi KWT:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coeffisients	T	Sig
	B	Stan. Error	Beta		
1 (Constant)	18,088	3,390		5,336	0,000
Kepemimpinan	0,226	0,075	0,445	3.019	0,005
Fasilitas Alat	0,220	0,100	0,325	2,204	0,035

Tabel 4.7: Besar sumbangan Variabel kepemimpinan dan fasilitas alat terhadap Hasil produksi KWT:

Model	R	R. Square
1	0,535	0,287

Tabel 4.8: Hasil Analisis Pelatihan Kepemimpinan Pengurus KWT dan Fasilitas alat produksi terhadap produktifitas kerja KWT:

Model		Same of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1*	Regession Residual Total	165,673 138,633 304,306	2 33 35	82,836 4,201	19,718	0,000

Keterangan:* Variabel independent: Fasilitas alat, Kepemimpinan
Variabel dependen: produktifitas kerja

Tabel 4.9: Besar pengaruh Kepemimpinan dan vasilitas alat terhadap Produktifitas kerja KWT:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coeffisients	T	Sig
	B	Stan. Error	Beta		
1 (Constant)	27,836	4,268		6,521	0,000
Kepemimpinan	0,241	0,094	0,527	4,477	0,000
Fasilitas Alat	0,585	0,126	0,547	4,652	0,000

Tabel 4.10: Besar sumbangan Variabel kepemimpinan dan fasilitas alat terhadap Produktifitas kerja KWT:

Model	R	R. Square
1	0,738	0,544

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan yang diharapkan bahwa kepemimpinan dan fasilitas alat secara umum akan berpengaruh terhadap aktiviras kerja anggotanya. Seperti yang dijelaskan Yayat Hayati, 2004, bahwa kepemimpinan merupakan proses mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan tugas para anggotanya. Untuk menjadi pimpinan dituntut memiliki pengetahuan kepemimpinan yang dapat diperoleh melalui pelatihan kepemimpinan karena seorang pemimpin dituntut mampu menunjukkan penyebab terjadinya sesuatu dalam organisasi yang dipimpinnya.

Alat produksi mempunyai fungsi mempermudah manusia (anggota KWT) dalam melakukan pekerjaannya, sehingga tanpa alat produksi yang dimiliki, masusia akan tidak maksimal dalan melakukan aktifitasnya. Dengan adanya alat produksi yang dimiliki dan koordinasi yang terarah dari pimpinan, anggota akan lebih

optimal dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan tugasnya. Sehubungan dengan hal tersebut hasil produksipun akan diperoleh sesuai dngan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil analisis, fasilitas alat produksi yang dimiliki KWT memeiliki pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan kepemimpinan pengurus KWT. Rasionalnya: pemimpin atau kepemimpinan pengurus dalam sebuah organisasi utamanya organisasi sosial, yang termasuk dalam kategori baik; Namun jika tidak ditunjang dengan fasilitas yang memadai atas kegiatan yang dipimpinnya, maka kepemimpinan yang baik, tidak atau kurang menunjang program yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuannya. Dengan demikian fasilitas alat yang dimiliki dalam sebuah organisasi sosial yang membuat produk memiliki pengaruh yang lebih besar daripada kepemimpinan para pengurusnya. Disamping kepemimpinan yang baik sarana atau prasarana merupakan kebituhan vital dalam memotivasi aktifitas kerja para anggotanya.

Kepemimpinan memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap hasil produksi KWT dibandingkan dengan fasilitas alat yang dimiliki. Rasional: Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan tugas para anggotanya. Jika fasilitas yang dimiliki KWT telah sesuai dengan kebutuhan maka kepemimpinan akan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil produksi karena pimpinan mempunyai kewenangan untuk mengatur segala sesuatu dalam upaya mencapai tujuan organisasi sosial yang dipimpinnya.

Kepemimpinan dan fasilitas alat produksi berpengaruh positif terhadap aktifitas kerja anggota dan hasil produksi KWT (Produktifitas kerja KWT), yang secara keseluruhan memiliki besar pengaruh 54,4%. Namun jika dilihat secara terpisah fasilitas alat memeiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap produktifitas kerja KWT, jika dibandingkan dengan kepemimpinan pengurus KWT. Rasionalnya: Anngta KWT telah memiliki aktifitas kerja dengan kategori baiik, maka anggota dalam sebuah kelompok yang memiliki aktifitas kerja baik, mereka cenderung sudah mulai mandiri, dengan demikian peran pemimpin dalam aktifitas kerja anggota mulai berkurang dengan catatan fasilitas yang disediakan kelompok telah memadai. Maka selanjutnya alat lebih dominan pengaruhnya terhadap produktifitas kerja kelompok daripada kepemimpinannya walaupun dalam selisih yang limit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelatihan kepemimpinan bagi pengurus KWT dan Fasilitas alat produksi KWT berpengaruh positif terhadap aktifitas kerja anggota KWT, (P = 0,000 < dari 0,05)
2. Pelatihan kepemimpinan bagi pengurus KWT dan fasilitas alat produksi KWT berpengaruh terhadap produksi hasil olah paska panen KWT, (P = 0,004 < 0,05)
3. Kepemimpinan Pengurus KWT dan Vasilitas alat produksi berpengaruh terhadap aktifitas kerja anggota dan produksi hasil olah paska panen KWT, (P = 0,000 < 0,05)

Saran

1. Ditujukkan bagi PPL: Akan lebih baik jika kepengurusan KWT yang telah terbentuk, dibekali dengan pngetahuan atau pelatihan kepemimpinan dalam berorganisasi
2. Ditujukkan bagi pengurus KWT: Pada saat menentukan program kerja yang berhubungan dengan produk, sebaiknya diusahakan untuk mempersiapkan peralatan yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Adam Ibrahim, 1989. **Perilaku Organisasi. Bandung**: Penerbit Sinar Baru

Anonim, 1990. **Capita Selekta Pengembangn dan Pembinaan Kelompok Tani dalam Intensifikasi Tanaman Pangan**. Jakarta: Deptan.

Bernard M Bass, 1980. **Leadership Psychology and Organizational Behaviour**. New York: Harper and Row.

Briance Mascarenhas, 1990. **StrategicGroup Dinamics. Academy of Management** Journal, June.

David JV and Harrary, 1988. **Socyal Psychology: Individual, group, sociaties**. New York: Harper and Row

Dennis W. Organ, 1990. **Organizational Citizenship Behaviour**. Lexington, Mass: Lexington Books

Departemen Kesehatan RI, 1990. **Peranan Wanita Dalam Kebersihan**. Jakarta: Departemen Kesehatan

Departemen Kesehatan RI, 1999. **Gizi Bagi Wanita Yang Bekerja.** Jakarta: Departemen Kesehatan.

Departemen Kesehatan RI, 2000. **Kepemimpinan Wanita Menuju Hidup Sehat**. Jakarta: Depkes, yayasan Melati.

Everett M. Rogers, 1980. **Cominication and Development, Critical perspectives**. Sage Publication, Inc.

Gerungan, 1998. **Psikologi Sosial**. Bandung: Penerbit, PT Eresco

Gibson, Ivancevich, Donnelly, 1996. **Organizational**. Publishing by arrangement with Richard d. Irwin, Inc

George H. Rice& Bishoprick, 1975. **Conceptual Models Of Organizations**, Appleton-Century Crofts, New York

Ida Bagus Mantra, 1994. **Pendekatan Educatip.** Dep Kes RI

Iqfisad, Keshavatzi, 1995. **Agrycultural Economic Studies**. Jurnal special issue population and labor.

Judistira K Garna, 1992. **Teori-teori Perubahan Sosial.** Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran

Johnson DW & Johnson FP, 1985. Joining Together: **Group Theori and Group Skills**. New Jersey: Prentice-Hall Inc

J.D.O Brian, 1992. **The Informal Leader in Project Teams**. Supervisory Management

Kardinah, 1993. **Wanita Martabat dan Pembangunan.** Jakarta: Forum Pengembangan Keswadayaan.

Martin Handoko, 1992. **Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku**. Yogyakarta: Percetakan: Kanisius

Mohyi A, 1999. **Teori dan Perilaku Organisasi**. Surabaya: Rajasa.

Pudjiwati Sayogyo, 1988. **Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa**. Jakarta: Penerbit CV Rajawali.

Saifuddin Azwar, 1997. **Metode Penelitian.** Yogyakarta: Penerbit PustakaPelajar.

Sarlito Wirawan Sarwono, 1995. **Teori-teori psikologo Sosial**. Jakarta Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

Soerjono Soekanto, 1986. **Pengantar Sosiologi Kelompok.** Bandung CV Remaja Karya.

Totok Mardikanto, 1995, **Bunga rampai Pembangunan Pertanian**. Surakarta: Penerbit
Sebelas Maret University Press.

Toha M, 1993. **Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya.** Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada

Widodo JP, 1993. **Metode Penelitian Dan Statistik Terapan.** Surabaya: Airlangga
University Press

Yayat Hayati, 2004. **Perilaku Organisasi**. Penerbit Alfabeta, Bandung.